

## **PENGEMBANGKAN USAHA HOME INDUSTRI DI KENAGARIAN ANDALEH KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

**Merry Thressia<sup>1\*)</sup>, Irnawati Siregar<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Staf Pengajar Prodi Teknik Sipil Universitas Ekasakti Padang

<sup>3</sup>Staf Pengajar Prodi Teknik Sipil Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat

\*) Email: merrytheresia70@gmail.com

### **ABSTRAK**

Home industri adalah pelaku kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah, keluarga, atau pun salah satu anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang yang berada di sekitarnya sebagai karyawan. Salah satu wilayah yang ada home industrinya berada di Kenagarian Andaleh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Home industri yang dikelola berupa makanan tradisional yang bernama Kue Aluo dan Randang Karambia yang di produksi oleh masyarakat setempat. Kedua kue tersebut dari segi rasa sangatlah enak dan unik. Setelah dilakukan survei lapangan ditemukan beberapa permasalahan, yakni kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dalam mengolah hasil usaha dan home industri yang telah ada belum siap untuk membuat rencana usaha sesuai dengan kebutuhan pasar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku home industri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui KSM (kelompok swadaya masyarakat) dalam hal mengolah hasil usaha dan membuat rencana usaha sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga ke depannya diharapkan home industri ini telah mampu dan dapat mengembangkan hasil usaha baik berskala Nasional maupun Internasional. Kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari dengan metode ceramah, curah pendapat, diskusi dan praktik langsung ke lapangan dengan peserta berjumlah 15 (lima belas) orang pelaku home industri. Hasil dari kegiatan ini adalah 1).peserta dapat memahami konsep dasar kewirausahaan tentang pentingnya membuat rencana usaha dan pengembangan hasil usaha agar bertahan lama di pasaran, 2).peserta mampu merubah bentuk kemasan menjadi lebih menarik dengan harga bersaing di pasaran, 3).peserta aktif mengikuti perkembangan IT agar dapat memasarkan hasil produksi ke wilayah yang lebih luas dengan hasil maksimal.

**Kata Kunci :** *kewirausahaan, makanan tradisional, home industri, kemasan*

### ***Industrial Home Industry Development in Kenagarian Andaleh, Batipuh, Tanah Datar District***

#### **ABSTRACT**

Home industry is a perpetrator of economic activities carried out at home, family, or one of the family members who live in their homes by inviting several people who are nearby as employees. One area that has a home industry is in Kenagarian Andaleh, Batipuh Subdistrict, Tanah Datar District, West Sumatra Province. Home industry is managed in the form of a traditional food named Aluo Cake and Randang Karambia which is produced by the local community. Both of these cakes in terms of taste are very tasty and unique. After conducting a field survey several problems were found, namely the limited ability of human resources in processing the results of existing businesses and home industries not ready to make business plans in accordance with market needs. The purpose of this community service activity is to provide understanding and knowledge to home industry players to increase community income through KSM (self-help groups) in terms of processing business results and making business plans in accordance with market needs, so that in the future it is hoped that this home industry will be able and can develop business results both nationally and internationally. This activity lasted for 3 (three) days with lecture method, brainstorming, discussion and direct practice to the field with 15 (fifteen) participants of home industry. The results of this activity are 1). Participants can understand the basic

concepts of entrepreneurship about the importance of making business plans and developing business results to last long in the market, 2). Participants are able to change the form of packaging to be more attractive at competitive prices on the market, 3). actively following IT developments so they can market their products to a wider area with maximum results.

**Keywords:** *entrepreneurship, traditional food, home industry, packaging*

## PENDAHULUAN

Home industri adalah pelaku kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah, keluarga, ataupun salah satu anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang yang berada di sekitarnya sebagai karyawan. Meskipun home industri yang ada tidak dalam skala besar, namun dalam kegiatan ekonomi secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau pun tetangga di kampung halamannya. Saat ini home industri banyak berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Umumnya home industri diolah secara tradisional dengan penyajian yang sangat sederhana, sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya produksinya. Kondisi ini membuat lambannya pertumbuhan home industri yang ada.

Dari banyaknya home industri yang telah ada di berbagai daerah di Indonesia, yang umumnya didirikan oleh para wirausahawan. Dimana kewirausahaan ini telah berkembang pesat dan di aplikasikan dalam berbagai bidang ilmu terutama oleh pemerintahan dan pendidikan. Pada institusi pendidikan terutama pada Universitas Ekasakti Padang, kewirausahaan dijadikan sebagai tema dalam pelaksanaan KKN-PPM (Dengan KKN-PPM 2019 Kita Tingkatkan Kesiapan Mental Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, sedangkan pada masyarakat dampingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi Desa dan Kelurahan dalam mengelola hasil Nagari.

Kenagarian Andaleh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah home industri yang terletak di sebelah Utara Gunung Merapi dengan titik koordinat  $100^{\circ}22'32''$  -  $100^{\circ}30'00''$  BT dan  $0^{\circ}23'38''$  -  $0^{\circ}34'25''$  LS. Luas Nagari Andaleh sekitar 21 Km<sup>2</sup>, dengan topografis wilayah umumnya berbukit-bukit dan berlembah-lembah. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh DPL (dosen pembimbing lapangan) bersama mahasiswa KKN-PPM yang di damping oleh sekretaris Wali Nagari Andaleh pada tanggal 3 Agustus 2019, ke lokasi home industri yang ada di wilayah dampingan, ditemukan bahwa hasil home industri yang ada masih sangat tradisional dengan penampilan dan kemasan sangat sederhana serta harga relatif murah. Home industri yang ada di Kenagarian Andaleh berupa makanan tradisional yang bernama Kue Aluo dan Randang Karambia yang di produksi dari beberapa masyarakat di Kenagarian Andaleh. Kedua kue tersebut dari segi rasa sangat enak dan unik. Selain kue-kue tersebut ada juga kue yang lain, namun kue-kue itu tidak terlalu unik, karena di daerah-daerah lain juga ada. Saat ini home industri yang ada bernama Restu Ibu, namun dilihat dari potensi Kenagarian Andaleh, nama home industri tersebut tidak menerangkan asal dari penghasil kue

tersebut, karena nama Restu Ibu ada di berbagai daerah. Sementara Kenagarian Andaleh sendiri berpotensi menjadi kawasan pariwisata dengan berbagai macam tanaman bunga dan hamparan kebun sayur dan gunung merapi. Melihat kondisi alam tersebut ke depannya diharapkan Kenagarian Andaleh dapat menjadi objek wisata yang menjanjikan di samping Kenagarian Andaleh memiliki icon bunga, juga menjadi pusat oleh-oleh berupa kue khas Nagari Andaleh yaitu Kue Aluo dan Randang Karambia.

Berdasarkan kondisi ini, Wali Nagari beserta DPL dan mahasiswa melakukan rebug warga untuk membantu masyarakat pengelola home industri untuk lebih memajukan bentuk cetakan kue dan kemasan kue yang menarik serta memasarkannya melalui teknologi tepat guna berupa promosi dengan jaringan internet baik berupa *facebook*, *intagram*, *youtube*, *market place* dan *blog spot* yang dimiliki mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat di Kenagarian Andaleh adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku home industri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui KSM (kelompok swadaya masyarakat) home industri Kue Aluo dan Randang Karambia dan menjadikannya sebagai icon Nagari Andaleh dalam hal mengelola hasil usaha dan membuat rencana usaha sesuai dengan kebutuhan pasar.

Sedangkan luaran dari pengabdian masyarakat di Kenagarian Andaleh adalah berupa artikel yang dipublikasikan melalui Jurnal ISSN dan ISBN, Artikel pada media massa cetak atau elektronik, Video kegiatan pengolahan home industri dan peningkatan pemberdayaan mitra bersama BUMNAG, dan KOPERINDAG.

Untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di Kenagarian Andaleh, home industri bekerja sama dengan Wali Nagari dan pemerintah setempat untuk mengembangkan tampilan serta kemasan makanan tradisional Kue Aluo dan Randang Karambia. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada KSM (kelompok swadaya masyarakat) adalah berupa penyuluhan dan praktik langsung yang bertepatan dengan "*Peningkatan Sumberdaya Manusia Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Kenagarian Andaleh*". Berdasarkan tema tersebut yang perlu ditekankan adalah: 1). Masih terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi Nagari, 2). Pelaku home industri yakni KSM belum mampu membuat rencana pengembangan hasil usaha, 3). Pelaku home industri belum mampu mengembangkan inovasi dan TTG (teknologi tepat guna) sesuai kebutuhan pasar.

Berdasarkan Analisis Situasi di atas, prioritas permasalahan yang dihadapi pelaku home industri berupa : a. Pelaku home industri tidak memiliki ilmu bidang penampilan bentuk cetakan kue, sehingga bentuk kue yang ada masih tradisional, yakni berbentuk segi empat, b. Pelaku home industri tidak memiliki ilmu di bidang pengeringan kue, sehingga kue cepat berjamur, c. Pelaku home industri tidak memiliki ilmu di bidang kemasan yang menarik untuk dipasarkan, sehingga kue yang ada di jual dengan harga relatif murah, dan d. Masih rendahnya pengetahuan pelaku home industri dalam hal memasarkan kue melalui teknologi terkini berupa promosi dengan jaringan internet, sehingga kue di jual hanya di sekitar Kenagarian Andaleh.

Manfaat Kegiatan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat menambah keterampilan masyarakat dalam mengolah kue, kemasan yang menarik, dan pemasaran kue berbasis TTG, dan membantu wali nagari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan pengolahan, penyajian, dan pemasaran kue Aluo dan Randang Karambia berbasis TTG adalah melalui penyuluhan dengan alat bantu multimedia berupa kertas plano, spidol, alat peraga, post test dan pretest, yang dilaksanakan di Aula Kantor Wali Nagari Andaleh dengan peserta sebanyak 15 (lima belas) orang selama 3 (tiga) hari dari tanggal 23 s/d 25 Agustus 2019 dengan mendatangkan Narasumber yang telah berpengalaman dibidangnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku home industri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kenagarian Andaleh sebagai berikut:

1. Pada hari pertama, menyampaikan materi kepada peserta dengan metoda ceramah dan brainstorming (berbagi pengalaman)
2. Pada hari kedua, peserta pelatihan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai dengan usaha yang dikelola dari 15 orang peserta.
3. Pada hari ketiga, kepada masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil rencana usaha yang akan dikembangkan untuk dilakukan koreksi dan perbaikan untuk rencana usaha yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Materi Penyuluhan

#### 1. Hari Pertama tentang Konsep Dasar Kewirausahaan dan Inovasi

Pada sesi pertama adalah pembukaan yang disampaikan oleh Ibu Wali Nagari Kenagarian Andaleh (Sri Wahyuni, SH) dan DPL yang dipandu oleh panitia/ BUMNAG (Badan Usaha Milik Negara) yang bertujuan agar peserta pelatihan saling mengenal dalam hal produksi home industri yang dihasilkan, sehingga diperoleh kesepakatan dan tujuan dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan oleh Ibu Wali Nagari Andaleh

Kewirausahaan merupakan pendanaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri berawal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Istilah tersebut diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon, yang merupakan seorang ekonom Perancis. Kemudian dipopulerkan oleh JB Say pada tahun 1803 dalam Pambudi 2009 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi.

Dari beberapa konsep yang ada, pada dasarnya ada enam (enam) konsep Dasar Kewirausahaan (Suryana, 2003) yakni :

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha.
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan baru kepada konsumen.

Pada sesi kedua adalah penyampaian materi tentang Inovasi dan rencana usaha oleh DPL.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh DPL

Dalam kewirausahaan dibutuhkan adanya inovasi karena dengan inovasi para pengusaha home industri dapat menciptakan ide-ide yang selama ini belum sempat tergal. Banyak dijumpai bahwa penemuan dan inovasi baru dapat muncul dari sudut pandang tertentu terhadap suatu hubungan baru atau berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi dan pengusaha. Inovasi sosial menurut Mulgan et al (2007) adalah aktivitas dan pelayanan inovasi yang dilakukan untuk mencapai kebutuhan sosial yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar organisasi yang tujuan utamanya adalah sosial.

Untuk membantu munculnya suatu kreativitas, dapat dilakukan dengan merubah cara pandang dalam melihat suatu masalah. Seseorang dapat dikatakan kreatif, karena dia memiliki hubungan intuisi tertentu untuk mengembangkan dan mengenali hubungan baru. Proses kreativitas yang inovatif terdiri dari pemikiran logis dan analitis terhadap pengetahuan, evaluasi dan implementasi. Bila seseorang ingin memunculkan kreativitasnya, maka ia harus berlatih untuk mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Intinya seseorang tersebut harus selalu berfikiran positif agar dapat sukses dalam menjalankan usahanya. Secara umum kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan ide-ide baru baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah dilakukan atau dibuat sebelumnya. Menurut Zimmerer (1996) untuk mengembangkan keterampilan berpikir seseorang harus menggunakan otak kiri. Sedangkan untuk belajar berpikir kreatif harus menggunakan otak kanan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Selalu bertanya, “Apa ada cara yang lebih baik?”
2. Selalu menantang kebiasaan, rutinitas dan tradisi.
3. Berefleksi/ merenungkan dan berpikir secara mendalam.
4. Berani bermain mental, mencoba melihat masalah dari perspektif yang berbeda.
5. Menyadari ada lebih dari satu jawaban.
6. Kegagalan dan kesalahan merupakan jalan kesuksesan.
7. Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan yang inovatif.
8. Keterampilan helikopter, yaitu mampu bangkit dari kebiasaan dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskan pada kebutuhan untuk berubah.

Pada sesi ketiga, pemateri melakukan pemutaran film dokumenter tentang pelaku usaha yang telah berkembang di daerah lain sebagai pedoman dan contoh untuk memulai home industri di Nagari Andaleh. Kemudian dilakukan *brainstorming* untuk menggali potensi yang ada pada masing-masing pelaku home industri.

## **2. Hari Kedua tentang Rencana Usaha dan TTG**

Pada sesi pertama adalah pelaksanaan post test tentang materi hari pertama, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Rencana Usaha dan Teknologi Tepat Guna oleh Koperindag.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Hari Kedua

*Teknologi Tepat Guna* diusulkan oleh E.F. Schumacher Tahun 1961; “Intermediate Technology” kemudian dikenal saat ini sebagai Teknologi Tepat Guna. Ide awal Teknologi Tepat Guna dituangkan dalam bukunya yang berjudul “*Small is Beautiful*” yang diterbitkan tahun 1973. Mahatma Gandhi, mengawali pendekatan Teknologi Tepat Guna, berbasis kondisi lokal, dan sebagian besar berupa teknologi berbasis pedesaan untuk membantu desa-desa di India agar menjadi mandiri. Teknologi yang diimplementasikan pada skala kecil, desentralisasi, padat karya, ramah lingkungan, dan memperhatikan kearifan lokal.

Menurut Hisrich and Peters, bisnis plan adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausahawan yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai suatu usaha. Sedangkan menurut Richard L. Daft menyebutkan bahwa business plan adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru. (Daft 2007). Menurut Bygrave, 1994 mendefinisikan Business Plan sebagai dokumen yang disediakan oleh enterpreuner yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan dari sebuah perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, perencanaan bisnis merupakan penelitian mengenai kegiatan organisasi sekarang dan yang akan datang dan menyusun kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang ditulis dalam suatu dokumen perencanaan. Perencanaan bisnis sangat erat hubungannya dengan wirausaha, karena perencanaan bisnis dibuat agar hasil penciptaan usaha yang telah dibuat mendekati dengan kondisi yang diharapkan.

Program Penerapan Teknologi tepat guna kepada masyarakat merupakan skema pengabdian kepada masyarakat yang dikelola dan dikembangkan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan mempertimbangkan masih adanya sektor pembangunan yang kurang berkembang dan belum mampu bersaing, karena lemahnya penerapan, penguasaan dan pemanfaatan produk teknologi. Hal tersebut juga disebabkan belum maksimalnya hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Program Penerapan Teknologi tepat guna kepada masyarakat oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan untuk Lembaga Litbang Perguruan Tinggi mulai pada tahun 2018 dengan tujuan mempercepat penerapan dan pemanfaatan produk teknologi yang potensial dari Lembaga Litbang Perguruan Tinggi ke masyarakat.

Dasar Hukum teknologi tepat guna adalah Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2010 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan TTG.

Teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan memanfaatkan waktu tertentu atau waktu luang. Biasanya dipakai sebagai istilah untuk teknologi yang terkait dengan budaya lokal sebagai salah satu jalur penting untuk mencapai tujuan dasar yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana sebagian besar masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dapat diposisikan, tidak hanya sebagai pendukung melainkan juga sebagai pioner menuju jalan terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Teknologi tepat guna juga berarti teknologi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial budaya serta penggunaannya yang harus ramah lingkungan. (Munaf, 2008)

Pada sesi kedua sampai akhir pelatihan, peserta pelatihan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dari 15 (lima belas) orang peserta yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 (lima) peserta yang memiliki bidang usaha yang sama atau hasil produksi home industri yang sama untuk mempraktikkan ilmu yang telah di dapat pada hari pertama.

### **3. Hari Ketiga adalah Presentasi Hasil Diskusi Kelompok**

Pada hari ketiga masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan tema: ide pengolahan bentuk cetakan kue Aluo dan Randang Karambia sebagai hasil produksi home industri, bagaimana cara penyajiannya atau tampilan kemasaannya, bagaimana cara memasarkan hasil home industri dengan menggunakan IT.

#### **1. Profil Usaha Kue Aluo**

Kue Aluo merupakan kuliner khas dari Kenagarian Andaleh yang dipasarkan ke daerah-daerah yang berlokasi di Kecamatan Batipuh, sedangkan untuk pemasaran terjauh yang dapat dicapai oleh pengusaha home industri Kue Aluo adalah Kota Padang



Panjang.

## 2. Visi dan Misi

Visi adalah menjadikan Kue Aluo dan Randang Karambia sebagai icon dan ciri khas Kenagarian Andaleh sebagai pusat oleh-oleh bagi para wisatawan dalam dan luar negeri. Sedangkan misi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bentuk dan model cetakan Kue Aluo secara kreatif dan inovatif.
2. Mengembangkan cara penyajian dan mempercantik kemasan untuk meningkatkan nilai jual Kue Aluo
3. Mengembangkan sarana pemasaran tidak hanya di dalam Kenagarian Andaleh tapi dapat meluas secara Nasional dan Internasional melalui teknologi tepat guna.

## 3. Strategi Pemasaran

1. Mengikuti secara aktif setiap bazar yang diadakan oleh KOPERINDAG dan acara serupa lainnya
2. Melakukan promosi hasil usaha home industri melalui iklan di media cetak dan media sosial
3. Melakukan kerjasama dengan mengirimkan penawaran kepada calon konsumen seperti Cristine Hakim Gallery, Kripik Balado Rohana Kudus, dan masih banyak lainnya.

## 4. Lokasi Usaha

Usaha home industri ini berlokasi di Kenagarian Andaleh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Lokasi usaha home industri ini merupakan kawasan yang indah akan pemandangan dan di setiap ruas jalan akan ditemui pohon cemara dan disetiap rumah warga dipenuhi oleh berbagai macam jenis bunga.

## 5. Target Sasaran

1. Membentuk KSM yang beranggotakan pengusaha home industri sejenis dengan jumlah keanggotaan ganjil, hal ini bertujuan agar memudahkan panitia KSM home industri dalam mengambil keputusan.
2. Target konsumen adalah seluruh lapisan masyarakat baik muda atau pun tua.
3. Meningkatkan pendapatan KSM home industri secara berkala setiap bulannya

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Kenagarian Andaleh bersama Wali Nagari, dapat diambil kesimpulan bahwa 1).pengusaha home industri menyadari akan pentingnya usaha pengembangan secara kreatif dan inovatif cetakan Kue Aluo dan Randang Karambia agar tidak berjamur dan dapat bertahan lama di pasaran. 2).memperbaiki bentuk kemasan Kue Aluo dan Randang Karambia menjadi lebih menarik dan inovatif dengan harga bersaing di pasaran nasional dan internasional, 3). secara aktif mengikuti perkembangan TTG agar dapat memasarkan hasil produksi ke wilayah yang lebih luas dengan hasil maksimal.

Untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya disarankan untuk memajukan objek wisata Nagari Andaleh, karena Kenagarian Andaleh ini sangat berpotensi menjadi kawasan pariwisata yang menjanjikan, dimana Nagari Andaleh telah memiliki icon bunga, di samping sebagai pusat oleh-oleh kue khas Nagari Andaleh yaitu Kue Aluo dan Randang Karambia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada BUMNAG, dan KOPERINDAG, serta Ibu Wali Nagari beserta aparat Kenagarian Andaleh Kecamatan Batipuh dan tokoh masyarakat yang telah menerima kami secara terbuka untuk melakukan pengabdian masyarakat di Kenagarian Andaleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Deliya, Mitul dan Bhavesh Parmar. 2012. Role of packaging on consumer buying behavior–patan district. *Global Journal of Management and Business Research*
- Ernisolia P, Machfira. 2014. Strategi pemasaran agro industri pancake durian di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan
- Kuvykaite, Rita. 2009. Impact of package elements on consumers’s purchase decision. *Journal Economics & Managemen*
- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., and Sanders,B. 2007. Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated. Skoll Centre for Social Entrepreneurship, Said Business Scholl- University of Oxford, Oxford.
- Munaf, D.R. 2008. Peran teknologi tepat guna untuk masyarakat daerah perbatasan, *Jurnal Sositologi*.
- Ristekdikti. 2018. Panduan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna ke Masyarakat. Ristekdikti, Jakarta.
- Suryana, 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat, Jakarta.
- Zimmerer W. Thomas. 1996. Entrepreneurship and The New Venture Formation. Prentice Hall, New Jersey.